
Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Industri Kerajinan Rotan Kota Pekanbaru

Indra Safri¹ dan La Ode Syarfan²

Universitas Islam Riau

indr4s4fri@yahoo.co.id¹, laodesyarfan@soc.uir.ac.id²

Abstract

This study aims to determine product innovation, business performance and the influence of product innovation on business performance in the rattan work industry in Rumbai District, Pekanbaru City. This research uses a type of quantitative descriptive research. This study uses a quantitative descriptive method. The data collection technique used was distributing questionnaires and conducting direct interviews with respondents. The population in this study were rattan craftsmen in Rumbai District with 36 people, while the sample was taken using a census. Data analysis was performed using simple linear regression statistical analysis. The results of research on the rattan work industry in Rumbai District, Pekanbaru City, show that product innovation is not good, business performance is not good. The product innovation variable (X) has a positive and significant effect on the business performance (Y) of the rattan handicraft industry in Rumbai District, Pekanbaru City.

Keywords: *Product Innovation, Business Performance, Rattan Handicraft Industry*

Pendahuluan

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam perkenomian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya bagi perekonomian Indonesia yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 tercatat jumlah UMKM di Indonesia sebesar 65,46 juta, atau sebesar 99,99 persen dari total usaha. Dari jumlah tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97%, menyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,3%. serta berkontribusi terhadap ekspor nasional sebesar 14,4% .

Namun demikian pada sisi yang lain kinerja UMKM masih belum menunjukkan prestasi yang mengembirakan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB berkisar 60,30 % dengan jumlah badan usahanya sebanyak 65,46 juta, atau 99,99 persen dari total jumlah jenis usaha di Indonesia. Hal ini tentu saja sangat jauh jika dibandingkan dengan kinerja usaha besar yang mampu memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 39,7 persen dari jumlahnya 5.550 atau sebesar

0,001% dari total jenis usaha yang ada Indonesia.

Keadaan diatas memberikan gambaran bahwa keberadaan UMKM begitu penting dan sangat strategis dalam menopang perekonomian Indonesia, walaupun berada pada posisi kinerjanya yang masih sangat lemah. Lemahnya kinerja UMKM disebabkan oleh kemampuan sumberdaya manusia yang masih sangat lemah, keterbatasan modal, keterbatasan akses pasar, kendala perizinan, kemampuan pemasaran yang masih sangat lemah, dan keterbelakangan teknologi (Lestari, 2013).

Penguatan UMKM telah dilakukan pemerintah, mulai dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintahan daerah dengan berbagai program yang sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut. Setakat ini terhadap upaya yang telah dilakukan dapat dilihat secara umum perkembangan UMKM belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Namun demikian tak dapat pula dipungkiri ditengah-tengah lemahnya kinerja UMKM, juga muncul usahawan muda yang mampu mendobrak pasar seperti gojek,

bukalapak, kopi kenangan, produk makanan sehat lemonilo, yang berhasil dalam mengembangkan usahanya ditengah-tengah persaingan yang sangat ketat. Kunci keberhasilan tersebut terletak pada upaya-upaya inovasi yang dilakukannya.

Berkaca dari hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa inovasi menjadi variabel penting dalam upaya untuk mencapai keberhasilan usaha. Sutomo (2012) menyatakan bahwa inovasi adalah sebagai proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang atau jasa), proses atau sistem yang baru yang memberikan nilai berarti secara signifikan. Nilai inilah yang dapat menciptakan keunggulan dari produk sehingga memiliki daya saing.

Berkenaan dengan itu untuk mencapai keberhasilan usaha UMKM, inovasi merupakan variabel yang harus diperhitungkan. Salah usaha UMKM yang ada di Kota Pekanbaru adalah industri yang bergerak dibidang pengerajin rotan, yang terkonsentrasi di Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu sebanyak 36 pengerajin. Usaha pengerajin rotan ini sudah berlangsung dalam waktu yang relatif cukup lama. Dilihat dari perkembangan usahanya, dapat dikatakan tidak mengalami perubahan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari tempat atau toko, jenis variasi dan jumlah kerajinan rotan yang dijual, serta jumlah tenaga kerja digunakan yang tidak banyak mengalami perubahan.

Padahal sesungguhnya industri kerajinan rotan ini adalah usaha yang memiliki prospek untuk berkembang. Hal ini dikarenakan bahan baku rotan memiliki tekstur yang lentur sehingga mudah dibentuk dan dapat dijadikan untuk berbagai variasi produk yang tidak hanya furniture tetapi juga produk-produk lainnya seperti mainan, cenderamata dan dekorasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: a) untuk mengetahui dan menjelaskan inovasi produk industri pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, b) untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja usaha industri pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai

Kota Pekanbaru, dan c) untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh inovasi produk terhadap kinerja industry pengerajin rotan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Selanjutnya setelah didekripsikan data tersebut dianalisis secara statistik untuk melihat pengaruh variabel X (inovasi produk) terhadap variabel Y (kinerja usaha). Data yang diperlukan adalah data primer yang diperoleh langsung dilapangan dan data sekunder data diperoleh dalam bentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pengerajin rotan yang berada di Kecamatan Rumbai sebanyak 36 orang, sedangkan pengambilan sampel menggunakan sensus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Produk

Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Sementara itu Menurut Haryanti dan Nursusila (2016), inovasi produk adalah inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi di segala proses fungsional atau kegunaannya. Definisi di atas sesuai dengan indikator yang dapat mengukur penelitian mengenai inovasi produk berdasarkan Zimmerer dan Scarborough (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan desain
2. Inovasi teknis
3. Pengembangan produk

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan jawaban responden terhadap perubahan desain industry pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang menjawab selalu melakukan perubahan desain

sebanyak 2 responden atau 5,56 %, sementara sebanyak 5 responden atau 13,88 % menjawab kadang-kadang, sedangkan responden atau menjawab tidak pernah sebanyak 29 responden atau 80,56 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara umum pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru tidak melakukan perubahan desain terhadap produknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pengerajin rotan yang melakukan perubahan desain diperoleh jawaban bahwa perubahan desain dilakukan dengan mengikuti perkembangan mode. Hal ini adalah sebagai bentuk upaya untuk menarik perhatian konsumen sehingga dengan perubahan desain tersebut diharapkan konsumen akan tertarik untuk melakukan pembelian terhadap produk yang dihasilkan. Sementara yang tidak melakukan perubahan desain disebabkan takut menanggung resiko tidak dapat menarik minat membeli.

Berikutnya inovasi teknis, yaitu suatu inovasi dengan mengenalkan teknologi produksi yang baru, atau cara-cara yang baru dalam melakukan produksi dengan manfaat yang lebih. Terhadap indikator ini diperoleh jawaban sebanyak 2 responden atau 5,56 % yang menyatakan melakukan inovasi teknis, sedangkan sebanyak 9 responden atau 25,00 % menyatakan kadang-kadang dan 25 responden atau sebanyak 69,44% menyatakan tidak melakukan inovasi teknis. Dari jawaban responden diatas dapat disimpulkan bahwa tidak melakukan inovasi teknis dalam berproduksi. Terhadap hasil jawaban responden tersebut ketika ditelusuri lebih dalam dengan melakukan wawancara diperoleh jawaban bahwa pengerajin rotan tidak melakukan inovasi teknis dalam produksi karena tidak memiliki pengetahuan untuk merubah teknis produksi. Disamping itu pengerajin juga takut menanggung resiko kegagalan jika melakukan perubahan teknis produksi.

Kemudian pengembangan produk, yaitu upaya untuk menciptakan produk-produk baru selain dari yang produk yang sudah ada. Terhadap indikator ini diperoleh jawaban sebanyak 3 responden atau 8,33 % yang menyatakan melakukan pengembangan produk, sedangkan sebanyak 6 responden atau 16,67 %

menyatakan kadang-kadang dan 25 responden atau sebanyak 69,44% % menyatakan tidak melakukan pengembangan produk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebagian besar tidak melakukan pengembangan terhadap produk rotan yang diproduksi. Artinya produk-produk yang dihasilkan adalah produk-produk yang sudah biasa di produksinya. Mengapa pengerajin tidak melakukan pengembangan produk, berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban belum mendapat informasi tentang kebutuhan pasar terhadap produk-produk lain yang berbahan baku rotan. Disamping itu belum dilakukan pengembangan produk oleh para pegerajin rotan disebabkan karena belum memiliki keterampilan untuk membuat produk lain yang bahan bakunya dari rotan selain produk-produk yang sudah biasa dilakukan pserti mebel, tudung saji, tempat tis, tempat koran, pembatas ruangan dan mainan anak anak. Padahal sesungguhnya pengembangan produk dari industry kerajinan rotan ini memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Karena banyak kebutuhan-kebutuhan rumah tangga seperti figura, sepatu dan sanda, kap lampu, alas gelas dan piring dan lain-lain.

Dari 3 indikator inovasi produk diperoleh skor 138, berada pada rentang skor 108 – 179 dengan kategori kurang baik. Artinya inovasi produk pada industry kerajinan rotan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru kurang baik.

Kinerja Industri Kerajinan Rotan

Kinerja usaha menurut Moeheriono (2012), adalah suatu gambaran yang menyangkut pada tingkat pencapaian dari pelaksanaan kegiatan atau kebijakan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tercantum dalam perencanaan strategis organisasi. Rahayu (2013) dalam Shandra (2018) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja usaha digunakan 3 indikator yaitu peningkatan penjualan, peningkatan profit, dan pertumbuhan memuaskan.

Hasil penelitian secara deskriptif bahwa kinerja usaha dilihat dari indikator peningkatan

penjualan selama 3 tahun terakhir berdasarkan jawaban responden menunjukkan sebanyak 4 responden atau 11,11 % yang menyatakan bahwa selama 3 tahun terdapat peningkatan yang lumayan penjualan, sedangkan sebanyak 4 responden atau 11,11 % menyatakan terjadi sedikit peningkatan penjualan dan 26 responden atau sebanyak 72,22% menyatakan tidak terjadi peningkatan penjualan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar industri pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai Pekanbaru selama 3 tahun terakhir tidak banyak mengalami peningkatan penjualan.

Sementara itu dilihat dari indikator peningkatan profit pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Pekanbaru, selama kurun waktu 3 tahun terakhir juga tidak banyak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan meningkat profitnya selama 3 tahun terakhir hanya sebanyak 1 responden atau 2,76 %, yang menyatakan sedikit meningkat sebanyak 6 responden atau 16,67 %, sedangkan yang menyatakan tidak mengalami peningkatan profit sebanyak 29 responden atau 80,55%.

Selanjutnya dilihat dari indikator pertumbuhan memuaskan pada industry kerajinan rotan selama kurun waktu 3 tahun terakhir, diperoleh jawaban responden, sebanyak 3 responden atau 8,33% menyatakan mengalami pertumbuhan memuaskan, sebanyak 4 atau 11,11% responden menyatakan sedikit mengalami pertumbuhan memuaskan dan sebanyak 29 responden atau 80,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan selama kurun waktu 3 tahun terakhir industry kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Pekanbaru tidak mengalami pertumbuhan yang memuaskan.

Dari 3 indikator kinerja usaha diperoleh skor 144, berada pada rentang skor 108 – 179 dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha industry kerajinan rotan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah kurang baik.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Hasil analisis uji regresi linier sederhana dengan menggunakan excel diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Regresi Sederhana

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	2.5	0.583616711	4.283633	0.000143
X	0.333333	0.140859042	2.366432	0.023799

Sumber: Data Olahan Excel, 2023

Dari data Tabel 1 diperoleh koefisien untuk variabel inovasi produk adalah sebesar 0,33 dengan besaran konstanta sebesar 2,5. Dengan demikian dapat ditentukan model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,5 + 0,033 X$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas diperoleh gambaran bahwa koefisien regresi bertanda positif. Konstanta /intercept bermakna

bahwa jika tidak terdapat inovasi produk maka kinerja usaha adalah sebesar 2,5 point. Sementara nilai 0,033 X berarti, jika terjadi peningkatan inovasi produk sebesar 1%, maka akan dapat meningkatkan kinerja usaha sebesar 3,3%.

Selanjutnya hasil hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana pengaruh variabel inovasi produk terhadap kinerja usaha industry kerajinan rotan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	4.666666667	4.666667	5.6	0.023798821
Residual	34	28.33333333	0.833333		
Total	35	33			

Sumber: Data Olahan Excel, 2023

Dari data Tabel 2 dapat dilihat bahwa bahwa signifikan t adalah sebesar 0.023, lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja usaha pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Jika dilihat dari uraian deskriptif yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa inovasi produk industry

kerajinan rotan termasuk kategori kurang baik, hal ini menyebabkan kinerja usaha industry kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru juga kurang baik.

Selanjutnya koefisien determinasi inovasi produk terhadap kinerja usaha indstri pengerajin rotan di Kecamatan Rumbaik Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.376050717
R Square	0.141414141
Adjusted R Square	0.116161616
Standard Error	0.912870929
Observations	36

Sumber: Data Olahan Excel, 2023

Data di atas memperlihatkan bahwa nilai dterminasi adalah sebesar 14,14%. Ini berarti bahwa inovasi produk mempengaruhi kinerja industry kerajinan rotan adalah sebesar 14,14%. Sedangkan sisanya sebesar 85,86% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1. Inovasi produk pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dilihat dari 3 indikator yakni perubahan desain produk, inovasi teknis dan pengembangan produk berada dalam kategori kurang baik.
2. Kinerja usaha pada kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dilihat dari 3 indikator yakni peningkatan penjualan, peningkatan profit, dan pertumbuhan memuaskan berada dalam kategori kurang baik.

3. Terdapat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja usaha industry pengerajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Saran

1. Pemerintah Daerah disarankan untuk memberikan pelatihan terhadap pengerajin rotan menyangkut desain produk, dan teknik produksi dan teknik pengembangan usaha.
2. Produknya industri kerajinan rotan hendaklah mengikuti perkembangan dan melakukan diversifikasi produk yang berbahan baku rotan dan tidak terfokus pada produk-produk yang sudah ada.

Daftar Pustaka

Chye, L.T., Tat, H.H., Osman, M.H.M., & Rasli, A.M. (2010). Are Managerial Competencies ABlessing to the Performance of Innovative SMEs in Malaysia. *International Journal of*

-
- Economics and Management*, 4(1), 120-136.
- Endang Dhamayantie. Rizky Fauzan. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(1), 80-91.
- Haryanti, S. S., & Nursusila, L. (2016). Membangun Kinerja Pemasaran Berbasis Inovasi Prodck dan Keunggulan Bersaing (Studi empiris pada kerajinan gitar di Kabupaten Sukoharjo). *Aktual*, 2(1), 1–19.
- Haudi, *et al.* (2020). Effect of Product Innovation and Marketing Strategy on Consumer Purchase Decisions in Indonesia's Lightweight Roof Steel Industry. *Jurnal of Critical Reviews*, 7(13), 2394-5125.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin (2016). *Marketing Management* 15th Edition. New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.
- Lestari, Resanti. (2013). Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah Di Indonesia. *Jurnal Universitas Jenderal Sudirman*, 3(1), 1-10.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rasyid, Harun Al dan Indah, Agus Tri. (2018). Pengaruh Inovasi Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 39-49.
- Shandra, Ekaputri, Tri Sudarwanto, Novi Marlina. (2018). Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9(1), 1-21.
- Sutomo, (2012) *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Scarborough, Norman., Wilson, Doug., Zimmerer, Thomas. (2008) *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba empat